

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

##### 6.1.1. Sistem Produksi

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa antara lain :

Sistem produksi di Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri mengacu pada sistem *make to stock* (MTS) sehingga akan melakukan proses produksi meskipun tidak ada pesanan.

Proses produksi yang dijalankan di Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri menurut *flow* bahan mentah sampai menjadi produk akhir adalah mengacu pada proses produksi terus-menerus (*Continous processes*). Hal ini karena pada Pabrik sudah terdapat urutan atau pola yang pasti dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir atau urutan sudah tetap. Proses produksi pembuatan *Paving block* k-300 dibagi menjadi 3 tahap sesuai dengan pembahasan pada bab 3.

Pada Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri ini menggunakan tata letak fasilitas produksi *process layout*. Tipe *layout* ini merupakan metode pengaturan dan penempatan dari segala mesin serta peralatan produksi yang memiliki tipe atau jenis sama ke dalam satu departemen.

PT. Duta Beton Mandiri dalam menjalankan setiap aktivitas selalu menerapkan 5R yang merupakan komitmen seluruh karyawan. Adapun 5R adalah penjabaran dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin

Dalam proses produksi yang dilakukan di Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri perencanaan dan pengendalian *material* merupakan bagian terpenting dalam mendukung jalannya produksi, karena bagian perencanaanlah yang membuat rencana produksi dari awal pemesanan oleh konsumen hingga produk terkirim sampai ditangan konsumen, semua kegiatan tersebut tidak terlepas dari perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

Sehingga dalam proses produksi tersebut diperlukan Perencanaan dan Pengendalian persediaan *material* yang baik guna meminimalisir kemungkinan terhentinya produksi akibat kekurangan *stock* atau kelebihan *stock* yang akan membuat beban biaya bagi perusahaan sendiri. Maka dari itu perlu diterapkan *Material Requirement Planning* pada perusahaan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan agar diketahui seberapa banyak jumlahnya untuk memenuhi persyaratan rencana produksi ketika *initial demand* masih belum mencukupi rencana produksi sehingga dapat diketahui kapan harus dilakukan melakukan *order* kembali untuk memenuhi kebutuhan *material* pada produksi *Paving block* k-300 di Pabrik Beton PT. Duta Beton Mandiri.

### **6.1.2. Tugas Khusus**

Setelah Melaksanakan praktek kerja di PT. Duta Beton Mandiri penulis memperoleh kesimpulan untuk tugas khusus sebagai berikut :

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Material Requirement Planning* didapatkan *output* sebagai berikut:

#### 1. *Scheduled Receipt*

Persediaan Pasir Lumajang sebelum januari perlu dilakukan Pengiriman untuk memenuhi persediaan berdasarkan kebutuhan kotor minggu pertama

sejumlah 3460 kuintal. Persediaan Abu Batu sebelum januari perlu dilakukan Pengiriman untuk memenuhi persediaan berdasarkan kebutuhan kotor minggu pertama sejumlah 1380 kuintal. Persediaan *Fly Ash* sebelum januari perlu dilakukan Pengiriman untuk memenuhi persediaan berdasarkan kebutuhan kotor minggu pertama sejumlah 572 kuintal. Persediaan Semen sebelum januari perlu dilakukan Pengiriman untuk memenuhi persediaan berdasarkan kebutuhan kotor minggu pertama sejumlah 420 kuintal.

## 2. Penggunaan *Material* berdasarkan *Initial Demand*

Dapat diketahui *Initial Demand* sejumlah 22000 dan penggunaan pasir lumajang sejumlah 14840 sehingga terdapat sisa sejumlah 7160 kuintal. Diketahui *Initial Demand* sejumlah 16234 dari penggunaan abu batu sejumlah 17554 sehingga terjadi kekurangan *stock* sejumlah 1320 kuintal sejak pada minggu ke-11, maka diperlukan pembuatan *order* kembali. Diketahui *Initial Demand* sejumlah 5372 dari penggunaan *Coral* 0,5 sejumlah 814 sehingga terdapat sisa sejumlah 4558 kuintal. Diketahui *Initial Demand* sejumlah 1350 dari penggunaan *fly ash* sejumlah 1864 sehingga terjadi kekurangan *stock* sejumlah 514 kuintal sejak pada minggu ke-8, maka diperlukan pembuatan *order* kembali. Diketahui *Initial Demand* sejumlah 1640 dari penggunaan semen sejumlah 2334 sehingga terjadi kekurangan *stock* sejumlah 694 kuintal sejak pada minggu ke-8, maka diperlukan pembuatan *order* kembali.

## 3. Rencana Pemesanan *Material*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa rencana pemesanan *material* berdasarkan *Initial Demand* yang nilainya dapat dilihat pada tabel 4.4 diperoleh bahwa *material* pasir lumajang tidak diperlukan pembuatan *order*

kembali karena persediaan sudah tercukupi. Untuk *material* abu batu diperlukan pembuatan *order* kembali untuk memenuhi kebutuhan persediaan, karena akan habis pada minggu ke-11. Untuk *material Coral* 0,5 tidak diperlukan pembuatan *order* kembali persediaan karena sudah tercukupi. Untuk *material Fly ash* diperlukan pembuatan *order* kembali untuk memenuhi kebutuhan persediaan, karena akan habis pada minggu ke-8. Untuk *material* Semen diperlukan pembuatan *order* kembali untuk memenuhi kebutuhan persediaan, karena akan habis pada minggu ke-8.

## 6.2 Saran

1. PT. Duta Beton Mandiri seharusnya meningkatkan keterampilan kerja karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan sehingga nantinya karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.
2. Perusahaan hendaknya memberikan arahan dan evaluasi kepada seluruh tenaga kerja di PT. Duta Beton Mandiri tentang *job description* masing-masing agar para tenaga kerja dapat fokus kepada satu pekerjaan.
3. Untuk bagian PPIC di PT. Duta Beton Mandiri akan lebih baik jika membuat penjadwalan untuk pengadaan barang yang disesuaikan dengan gudang berdasarkan metode MRP sehingga tidak menunggu *stock* barang digudang menipis baru mendatangkan *material*, agar tidak terjadi kekurangan *stock* disaat produksi.
4. Sebaiknya di PT. Duta Beton Mandiri diberlakukan bagian PPIC yang dapat menyesuaikan ketersediaan *inventory* sesuai dengan rencana produksi yang akan dijalankan sehingga ketersediaan bisa benar-benar seimbang, tidak

kurang ataupun berlebih tanpa harus menunggu ketidakpastian tenggang waktu (*lead time*) barang yang dipesan dari pengadaan. Agar *order* yang diterima bisa dikirim tepat waktu.